

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan nifas sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Maryuani, 2016). Manfaat dari COC yakni dapat menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain berdasarkan kondisi klien, dapat melakukan pelaksanaan asuhan langsung asuhan dengan efisien dan aman serta dapat mengevaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan (Trisnawati, 2017).

Evaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan dapat dinilai dari cakupan K1 dan K4. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan cakupan K1 sebesar 94,1%, sedangkan cakupan K4 sebesar 74,1% di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 88,54%

dibandingkan tahun 2018 sebesar 88,03%. Target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019, yaitu sebesar 80% (Kemenkes RI, 2020)

Bidan sebagai salah satu profesi memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta sebagai pemberian asuhan kebidanan melalui pelayanan kebidanan bermutu dan berkesinambungan. Pelayanan yang diberikan oleh bidan mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga masa kontrasepsi.

Kondisi kehamilan diperkirakan dapat mengalami komplikasi sebesar 20% dan komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian. Sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan ditangani bila ibu segera kontak dengan tenaga kesehatan untuk melakukan prosedur penanganan yang sesuai, yaitu identifikasi dini komplikasi dan apabila komplikasi terjadi maka tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan, proses rujukan yang efektif, pelayanan di RS yang cepat dan tepat guna (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan yang diberikan berupa intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan neonatal yaitu melalui peningkatan pelayanan antenatal yang mampu mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman oleh tenaga kesehatan terampil, pelayanan pasca persalinan dan kelahiran, pelayanan emergensi obstetrik dan neonatal dasar (PONED) dan komprehensif (PONEK) yang dapat dijangkau secara tepat waktu oleh

masyarakat yang membutuhkan (Kemenkes RI, 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan berkualitas yaitu dilakukannya asuhan kebidanan secara *Continuity of care* (COC) yaitu asuhan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan Keluarga Berencana, dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan tersebut diharapkan ibu dapat menjalani kehamilan sampai Keluarga Berencana tanpa penyulit apapun.

Continuity of care mempunyai arti bahwa seorang wanita mengembangkan kemitraan dengan baik untuk menerima asuhan selama masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas. *Continuity of care* merupakan hal yang mendasar dan model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dan klien, hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan asuhan yang berkesinambungan sesuai siklus kehidupan dilakukan mulai dari pasangan usia subur dan wanita usia subur yang merupakan prakonsepsi: setelah menikah dan hamil dilakukan pelayanan selama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir: pemberian pelayanan bagi bayi dan balita disebut program 1000 hari pertama kehidupan. *Continuity of care* memastikan ibu dan bayi mendapatkan asuhan yang terbaik dari bidan pada seluruh periode kehamilan dan melahirkan (Purwaningsih, 2017).

Berdasarkan data Profil Data Jawa Barat bahwa di Kota Bandung pada tahun 2021 didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 41.076 orang dan tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 41.072 orang. Sedangkan ibu bersalin tahun 2021 berjumlah 69.776 orang dan tahun 2022 berjumlah 70.178 orang (Dinkes Jabar, 2022). Jumlah ibu hamil di puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung pada tahun 2021 sebanyak 1.892 orang dan tahun 2022 sebanyak 1.972 orang. Sedangkan jumlah ibu bersalin pada tahun 2021 sebanyak 2.312 orang dan tahun 2022 sebanyak 2.416 orang (Profil Puskesmas Ibrahim Adjie, 2022).

Puskesmas Ibrahim Adjie memberikan pelayanan kebidanan meliputi: pemeriksaan kehamilan (ANC), pertolongan persalinan normal (INC), perawatan masa nifas (PNC), penanganan bayi lahir normal, menerapkan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada setiap persalinan normal dengan kondisi bayi yang baik, imunisasi bayi dan pelayanan keluarga berencana (KB). Pelayanan KB IUD post plasenta di Puskesmas Ibrahim Adjie sebanyak 85%.

Pelayanan KB yang bisa dilakukan salah satunya yaitu IUD post plasenta. IUD post plasenta aman dan efektif, tetapi tingkat ekspulsinya lebih tinggi dibandingkan ekspulsi ≥ 4 minggu pasca persalinan. Ekspulsi dapat diturunkan dengan cara melakukan insersi IUD dalam 10 menit setelah pengeluaran plasenta, memastikan insersi mencapai fundus uteri, dan dikerjakan oleh tenaga medis dan paramedis yang terlatih dan berpengalaman. Jika 48 jam pasca persalinan telah lewat, insersi IUD ditunda

sampai 4 minggu atau lebih pasca persalinan. IUD 4 minggu pasca persalinan aman dengan menggunakan IUD copper T, sedangkan jenis noncopper memerlukan penundaan sampai 6 minggu pasca persalinan.

Dari pelayanan kebidanan komprehensif yang diperoleh penulis di puskesmas tersebut, maka penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan pendekatan holistik islami. Pemberian asuhan holistik Islami sangat penting dikarenakan bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi ibu selama kehamilan, persalinan dan masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam laporan ini yaitu bagaimana asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. E G₆P₃A₂ gravida 37-38 minggu di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode September 2023 – Desember 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Ny. E G₆P₃A₂ gravida 37 minggu di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode September 2023 – Desember 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. E G₆P₃A₂ gravida 37 minggu di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode September 2023 – Desember 2023 secara komprehensif holistik.

- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. E G₆P₃A₂ gravida 37 minggu di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode September 2023 – Desember 2023 secara komprehensif holistik.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. E G₆P₃A₂ gravida 37 minggu di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode September 2023 – Desember 2023 secara komprehensif holistik.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, balita dan anak Ny. E G₆P₃A₂ gravida 37 minggu di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode September 2023 – Desember 2023 secara komprehensif holistik.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro-KB pada Ny. E G₆P₃A₂ gravida 37 minggu di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Periode September 2023 – Desember 2023 secara komprehensif holistik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Asuhan kebidanan secara komprehensif dengan disertai komplementer pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus untuk pengembangan ilmu dan meningkatkan kualitas serta mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dimasyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga merasa puas, aman nyaman dengan pelayanan komprehensif karena dapat dirasakan secara

langsung akan mendapatkan pelayanan kebidanan yang berkualitas secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus disertai dengan komplementer sesuai dengan kebutuhan.

b. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan dengan memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan disertai komplementer pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus dapat meningkatkan mutu dan kualitas sehingga berdampak pula pada jumlah kunjungan pasien yang datang ke puskesmas.

c. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan hasil dari laporan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan disertai komplementer pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus dapat menambah jumlah buku bacaan di perpustakaan khususnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dengan komplementer.

d. Bagi Penulis selanjutnya

Diharapkan hasil dari laporan asuhan kebidanan secara komprehensif dengan disertai komplementer pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus dapat memberikan gambaran dalam melaksanakan asuhan kebidanan, sehingga penulis selanjutnya akan lebih baik dalam pelaksanaan dan asuhan yang diberikan.